

Laporan Hasil Monitoring
Penerimaan Siswa Baru T.A 2011/2012 – 2012/2013
Sentra Advokasi untuk Hak Pendidikan Rakyat

I. Pendahuluan

Penerimaan siswa baru saat ini menjadi sebuah mekanisme yang diatur secara resmi dalam pendidikan formal. Mekanisme ini awalnya dibutuhkan karena jumlah peminat satu sekolah lebih besar daripada dayaampungnya.¹ Oleh karena itu, sekolah menerapkan sistem seleksi untuk menerima calon siswa yang terbaik dari seluruh pendaftar yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Akan tetapi, permasalahan yang muncul kemudian adalah bahwa ada pihak/orangtua/calon siswa yang menginginkan masuk ke satu sekolah walaupun tidak memenuhi kriteria seleksi. Akhirnya, mereka menempuh jalur yang tidak benar atau menyimpang dari yang seharusnya atau legal. Penyimpangan ini semakin marak pula dilakukan karena menjanjikan banyak uang kepada oknum yang membuka jalan illegal tersebut. Terlebih lagi, terjadi stratifikasi/kastanisasi sekolah, seperti favorit, sedang, dan biasa. Sehingga besaran uang yang dihasilkan dari penyimpangan tersebut juga beragam.

Lebih jauh, penyimpangan yang menghasilkan banyak uang ini semakin menggurita, bahkan menjadi jalur illegal yang dibenarkan oleh kekuasaan. Kemudian, jaringan illegal ini pun menjadi sistem baru yang lebih kuat dan menjamin, daripada sistem yang legal. Sistem illegal ini, selanjutnya menjadi sistem tidak tampak tetapi nyata dan ada, serta lebih kuat, yang bersembunyi dibalik mekanisme resmi, serta didukung oleh kekuasaan yang korup.

Penyimpangan ini mewujud dalam jual beli kursi untuk diakses oleh seorang calon siswa. Di Medan, jual beli kursi ini telah menjadi satu rahasia umum di tengah masyarakat. Bahkan, terdapat alokasi kursi khusus untuk diperjualbelikan. Alokasi khusus inilah yang kemudian disebut sebagai **kelas gelap** atau **kelas siluman**. Kelas gelap ini beberapa waktu lalu menjadi kasus di sektor pendidikan yang menyita perhatian masyarakat di Kota Medan. Bahkan walikota Medan diminta bertanggung jawab atas hal tersebut.

Jual beli kursi memang dilaksanakan dengan jaringan yang rapi oleh kaki-tangan kekuasaan. Dengan jaringan yang tertutup, jual beli ini mempunyai agen pada setiap tingkatan, seperti di Sekolah, Dinas Pendidikan, hingga pada lingkaran pemimpin daerah. Jual beli kursi ini, menghasilkan pendapatan puluhan miliar, dan menjadi penghasilan yang lebih besar dari penghasilan resmi para pejabat dan pelaksana penyelenggara pendidikan. Sehingga wajar pula, jaringan ini dipertahankan, bahkan dipelihara oleh pemegang kekuasaan.

¹ Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan sekolah masih rendah. Pemerintah belum sepenuhnya memenuhi hak pendidikan untuk seluruh masyarakat.

Laporan ini sengaja ditulis secara naratif untuk mengungkap modus yang terjadi dalam proses jual beli kursi pada tahun 2011 dan 2012. Laporan ini disajikan dengan deskriptif, dan ditulis berdasarkan pembagian waktu proses penerimaan siswa baru di Medan.

II. Metode Penelitian

Laporan ini ditulis berdasarkan hasil monitoring dan investigasi lapangan. Metode yang digunakan dalam monitoring dan investigasi ini adalah sebagai berikut :

1. Participatory Observation

Metode ini ialah pengamatan dengan terlibat dalam proses Penerimaan Siswa baru. Dalam metode ini, investigator mengikuti proses atau tahapan PSB di beberapa sekolah.

2. Interview

Metode ini ialah wawancara yang dilakukan terhadap responden, yang antara lain adalah Guru/pegawai sekolah, panitia PSB di sekolah, Orangtua calon siswa, calon siswa peserta seleksi, pihak yang terkait seperti calo/agen, dan pihak lain yang berhubungan dengan PSB.

3. Studi dokumen

Metode ini ialah melakukan analisis terhadap dokumen media, Peraturan Perundang-undangan, karya ilmiah, dan studi kepustakaan.

III. Hasil Monitoring dan Investigasi

A. Hasil dan Temuan Umum

Hasil monitoring dan investigasi dalam dalam PSB 2012 ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Petunjuk teknis tidak disosialisasikan kepada seluruh stakeholder pendidikan di Kota Medan. Banyak orangtua calon siswa tidak mengetahui Juknis Penerimaan Siswa Baru Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Sistem seleksi dalam Penerimaan siswa baru tahun 2012 di Medan, dilakukan dengan 2 (dua) jalur. *Pertama*, 80 persen dari total kuota siswa yang diterima menggunakan jalur seleksi nilai UN murni. *Kedua*, 20 persen dari total kuota siswa yang diterima menggunakan jalur seleksi bina lingkungan, yaitu memberi kesempatan untuk siswa yang berprestasi non akademik (olahraga, seni budaya) dan lemah secara ekonomi, serta tes tertulis. Selain itu diprioritaskan untuk warga di sekitar sekolah.²
3. Sekolah diberikan kewenangan untuk menentukan kuota siswa yang diterima pada sekolah masing-masing. Hal ini diikuti juga dengan tidak adanya jumlah

² RM_Psb121

kuota yang pasti pada satu sekolah dan secara keseluruhan di Kota Medan. Dinas Pendidikan Kota Medan tidak mengumumkan kuota siswa yang diterima untuk mengunci kuota tersebut.³

4. Sosialisasi kuota siswa yang diterima tidak disosialisasikan secara efektif. Sehingga prosesnya cenderung tidak transparan.⁴ Sementara penggunaan media on line dinilai belum optimal untuk menciptakan transparansi dalam PBS.
5. Rata-rata di SMA Negeri, kuota siswa baru yang diterima lebih kecil daripada jumlah siswa yang lulus Ujian Nasional (UN).
6. Terjadi jual beli kursi dan pungutan liar dalam Penerimaan Siswa Baru pada SMA di Kota Medan. Jual beli ini melibatkan calo/agen/mafia pendidikan. bahkan terdapat keterlibatan oknum pejabat tinggi di Dinas Pendidikan Kota Medan.⁵
7. Harga atau tarif yang dikenakan untuk membeli kursi rata-rata berkisar antara 5 sampai 20 juta per siswa.⁶
8. Ada diskriminasi terhadap calon siswa yang berasal dari kalangan ekonomi lemah. Siswa dari keluarga tidak mampu, secara administratif cenderung untuk tidak diurus dan terjadi maladministrasi, dan berujung pada ketidakkelulusan.⁷
9. Terdapat banyak pungutan yang dikenakan kepada siswa baru, yang masuk ke sekolah, dengan total berkisar antara Rp400 ribu hingga Rp750 ribu.⁸

B. Analisis Hasil Monitoring dan Investigasi

Apa yang menjadi hasil monitoring dan investigasi diatas merupakan temuan yang berdasarkan fakta lapangan. Hasil tersebut tentu saja dapat menjadi evaluasi bersama terkait dengan sistem dan kelemahan dalam seleksi penerimaan siswa baru di Medan, sehingga dapat dijadikan masukan untuk perbaikan. Berikut analisis hasil monitoring dan investigasi :

1. Tentang Transparansi dan Sosialisasi

Dalam mekanisme PSB 2012 ini, terdapat beberapa pelanggaran atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sejak awal prosesnya, tidak ada transparansi untuk membuka atau menyosialisasikan Petunjuk Teknis PSB 2012. Padahal, Juknis tersebut harus sudah tersosialisasi kepada seluruh stake holder sekolah sebelum pelaksanaan PBS dilangsungkan. Hal ini untuk menghindari

³ RM_Psb126, RM_Psb127, RM_Psb1212

⁴ RM_Psb123

⁵ RM_Psb122

⁶ RM_Psb1216, RM_Psb1217

⁷ RM_Psb122

⁸ RM_Psb1211

adanya pemahaman yang berbeda tentang peraturan dan mekanisme yang akan diterapkan. Kemudian untuk menghindari terjadinya penyimpangan.

Lebih jauh, dengan adanya sosialisasi, seluruh masyarakat dapat mengawasi pelaksanaan PSB, sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 8, disebutkan bahwa :

“..Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan..”

Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa dokumen juknis tidak disosialisasikan secara merata kepada seluruh stakeholder. Padahal, dokumen tersebut termasuk dokumen yang terbuka untuk publik. Seperti diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pada pasal 9 yang pada pokoknya disebutkan bahwa :

“(1) Setiap Badan Publik wajib mengumumkan Informasi Publik secara berkala. (2) Informasi Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. informasi yang berkaitan dengan Badan Publik; b. informasi mengenai kegiatan dan kinerja Badan Publik terkait; c. informasi mengenai laporan keuangan; dan/ atau d. informasi lain yang diatur dalam peraturan perundangundangan. (3) Kewajiban memberikan dan menyampaikan Informasi Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan paling sedikit 6 (enam) bulan sekali. (4) Kewajiban menyebarluaskan Informasi Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), disampaikan dengan cara yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dalam bahasa yang mudah dipahami..”

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2008 ini, jelas bahwa Dinas Pendidikan tidak menjalankan amanat sebagaimana dimaksud untuk wajib menyosialisasikan atau mengumumkan Juknis PSB 2012. Sebagai Badan Publik, Dinas Pendidikan melanggar ketentuan UU ini. Dengan sikap yang tidak terbuka ini, sangat berdampak buruk pada penyelenggaraan pendidikan di Kota Medan, khususnya dalam hal ini adalah PSB. Dampak yang dapat diidentifikasi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara atau mekanisme PBS. Padahal mereka adalah sasaran dan penerima manfaat atas penyelenggaraan pendidikan.
- b. Adanya pemahaman yang berbeda, dan penafsiran yang berbeda di tengah masyarakat akibat tidak jelasnya mekanisme yang diatur, karena aturan yang akan dirujuk atau dijadikan pedoman tidak diketahui atau dipahami dengan baik.
- c. Terjadinya perselisihan antara sekolah dan orangtua calon siswa akibat perbedaan persepsi dan pandangan mengenai mekanisme penerimaan siswa baru.
- d. Lemahnya pengawasan dari masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Medan.

- e. Terbukanya peluang untuk terjadi penyimpangan atas ketentuan-ketentuan yang diatur dalam juknis tersebut. Dan penyimpangan ini lepas dari kontrol masyarakat.
- f. Terbukanya peluang terjadinya korupsi dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya Penerimaan Siswa Baru.

Adapun dampak-dampak diatas, merupakan kenyataan yang telah terjadi selama ini di Kota Medan. Dampak-dampak tersebut mewujud dalam kasus-kasus yang terjadi yang mewarnai pelaksanaan PSB di kota Medan. Kasus-kasus tersebut tidak jarang pula yang berulang pada setiap tahun pelaksanaan.

2. Tentang Rencana Program PSB

Berdasarkan uraian di atas, sosialisasi sangat penting untuk dilaksanakan, terutama pengumuman total kuota yang diterima dalam PSB. Dalam PBS 2012 ini, Dinas pendidikan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk menentukan kuota siswa yang diterima sekolah. Akan tetapi, anehnya Dinas Pendidikan tidak mengetahui total kuota seluruh sekolah di Kota Medan. Hal ini menunjukkan kejanggalan. Sebab, sekolah dapat bertindak sewenang-wenang dalam menentukan kuota. Sementara Dinas Pendidikan tidak mengetahui jumlahnya secara keseluruhan.

Hal ini menunjukkan bahwa PSB tidak terecana dengan baik, dan tidak merupakan satu sistem penerimaan siswa yang terpadu di Kota Medan. Hal ini sangat berkebalikan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam penyusunan RKAS seharusnya masing-masing sekolah sudah menetapkan jumlah siswa yang diterima, atau yang disebut kuota. Kemudian jumlah itu dilaporkan kepada Dinas Pendidikan. Sehingga pada saat pengesahan RKAS, telah ditetapkan kuota penerimaan siswa yang diketahui oleh Dinas Pendidikan.

Akan tetapi, RKAS yang ada di sekolah tidak menunjukkan satu perencanaan program sekolah yang. Dari pengamatan SAHDAR, RKAS merupakan dokumen program sekolah yang disusun oleh Kepala Sekolah tanpa melibatkan pemangku kepentingan yang lain di sekolah. Padahal seharusnya RKAS harus disusun secara partisipatif atau bersama sama dengan Komite Sekolah, Guru, dan stake holder yang lain. Dengan demikian, program yang dirumuskan, termasuk kegiatan PSB telah terencana dengan baik, dan dengan kuota yang ditetapkan secara bersama. Akibatnya, program sekolah yang disusun tidak mencerminkan amanat para pemangku kepentingan dan tidak dapat menjawab kebutuhan masing-masing pihak. Khusus mengenai kuota, yang terjadi adalah bahwa jumlah kuota ditentukan secara sepihak, dan tanpa pertimbangan yang berdasarkan atas data yang akurat.

3. Tentang Kuota dan Jual Beli Kursi

Penerimaan Siswa Baru, layaknya kegiatan rutin lainnya di sekolah, telah tertuang dalam RKAS. Dalam dokumen RKAS yang sudah disahkan, harus sudah

pasti pula berapa daya tampung sekolah untuk menerima siswa baru. Kenyataan yang terjadi hari ini adalah, tidak diketahui berapa kuota penerimaan sekolah. Lebih jauh, kuota penerimaan siswa baru di Kota Medan juga tidak diketahui, bahkan oleh Dinas Pendidikan. Padahal seharusnya Dinas Pendidikan harus menyosialisasikan jumlah daya tampung masing-masing tingkatan sekolah.

Daya tampung yang tidak pasti dan tidak disosialisasikan ini membuka celah terjadinya penyimpangan dalam PSB. Kenyataan ini terbukti dengan adanya kelas gelap dan jual beli kursi di sekolah. Bahkan, sekolah telah menyediakan kelas khusus untuk diperjualbelikan. Permainan dalam penetapan kuota dapat dilihat dari selisih antara jumlah siswa yang tamat/lulus dari sekolah, yang jumlahnya lebih besar daripada jumlah siswa yang diterima.

Jual beli kursi dalam PSB ini, pada level yang paling rendah, melibatkan agen atau calo yang menghubungkan orangtua calon siswa dengan sekolah. Melalui calo, orangtua dihubungkan ke 'orang dalam' di sekolah. Dengan membayar sejumlah uang, kemudian ada pula yang meminta backing dari oknum pejabat Dinas Pendidikan.

Harga yang dikenakan per kursi bisa sangat bervariasi. Harga ini juga tergantung kedekatan dengan oknum di sekolah atau Dinas Pendidikan. Dari temuan SAHDAR, harga per kursi berkisar antara Rp3 juta sampai Rp20 juta. Variasi harga ini juga tergantung pada level sekolah yang ingin diakses. Jika sekolah yang tergolong sangat favorit, harga bisa sangat tinggi, mencapai Rp20 juta.

Temuan SAHDAR di beberapa SMA di Kota Medan juga menunjukkan bahwa harga kursi ini juga mensyaratkan nilai yang baik dari siswa. Dengan kata lain, untuk masuk ke sekolah, juga tidak bisa hanya mengandalkan nilai, atau uang saja. Jual beli kursi akan lebih memudahkan pihak sekolah jika, pihak pembeli (calon siswa) mempunyai nilai yang bagus dan membayar sesuai tarif. Hal ini menunjukkan bahwa, kursi yang dimaksud memang benar-benar dijual, bahkan kepada siswa yang nilainya baik sekalipun.

4. Tentang Diskriminasi Secara Ekonomi dan Pendidikan Bertarif

Diskriminasi yang terjadi di sekolah ialah pembedaan secara ekonomi calon siswa. Temuan SAHDAR menunjukkan bahwa sekolah lebih melayani siswa yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas. Sementara untuk golongan ekonomi menengah kebawah tidak dilayani secara maksimal, bahkan dipinggirkan. Selain itu rentan pula terjadi maladministrasi untuk calon siswa yang tidak mampu membayar 'uang pelicin' dalam PSB.

Diskriminasi secara ekonomi merupakan dampak jual beli kursi yang terjadi dalam PSB di Kota Medan. Akibatnya, hanya siswa yang berasal dari golongan ekonomi menengah keatas yang dapat menikmati sekolah yang baik dan (dianggap) berkualitas. Sementara siswa yang berasal dari golongan

ekonomi lemah, hanya dapat mengakses sekolah yang berkualitas rendah, bahkan dianggap sebagai buangan.

Kenyataan ini menunjukkan ketimpangan dalam dunia pendidikan. Padahal setiap orang berhak atas pendidikan yang berkualitas. Dalam pasal 5 ayat (1) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan :

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”

Kemudian diatur pula mengenai prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan. Bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, adil, dan tidak diskriminatif. Seperti disebutkan dalam Pasal 4 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang pada pokoknya adalah sebagai berikut :

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”

Prinsip ini sekaligus menegaskan bahwa setiap orang harus mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Diskriminasi secara ekonomi sudah pasti menimbulkan ketidakadilan untuk memperoleh pendidikan bagi kalangan ekonomi lemah. Hal ini mengingkari dan melanggar amanat Undang-undang.

C. Temuan Khusus; Narasi Proses Monitoring PSB 2012

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB)⁹ tahun 2012 Kota Medan, sistem seleksi penerimaan siswa baru di SMA Negeri se-Kota Medan menggunakan 2 (dua) jalur seleksi, yaitu :

1. Jalur seleksi Nilai Evaluasi Murni (NEM). Nilai yang dimaksud adalah yang tertera dalam Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN). Penerimaan siswa baru dengan jalur seleksi NEM dilakukan dengan cara menyeleksi nilai SKHUN sesuai dengan standard nilai yang ditentukan oleh sekolah untuk memperoleh (menerima) 80% dari daya tampung sekolah. Bagi siswa yang berasal dari Medan mendapatkan tambahan nilai 4 (point), sementara bagi siswa yang berasal dari luar Kota Medan (bukan penduduk Medan) tidak mendapatkan tambahan nilai 4.¹⁰

⁹ Petunjuk Teknis ini termasuk dokumen yang tidak dapat diakses oleh masyarakat. Bahkan sekolah (kepala sekolah) SMA Negeri tidak bersedia memberikan Juknis PPDB tersebut. Jadi, sistem dan jalur seleksi hanya diterangkan secara lisan tanpa boleh membaca atau meminta atau menyalin Juknis tersebut.

¹⁰ Nilai “4” tersebut ditambahkan pada nilai SKHUN sebagai perwujudan dari pengutamaan masyarakat Kota Medan untuk mengakses sekolah di Kota Medan.

2. Jalur Bina Lingkungan.¹¹ Jalur ini adalah jalur yang memprioritaskan siswa yang berdomisili disekitar sekolah yang nilai NEM-nya tidak mencukupi untuk mengikuti jalur seleksi NEM. Seleksi ini diperuntukan bagi siswa yang kurang mampu dan berprestasi. Adapun jalur Bina Lingkungan dilaksanakan dengan dua cara, yaitu ;
- a. Mengikuti tes tertulis yang dilakukan oleh sekolah.
 - b. Dengan mempertimbangkan prestasi siswa saat duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama/Sederajat, seperti; juara dalam beberapa perlombaan/ olimpiade sains/olahraga/kemampuan lainnya di tingkat kabupaten atau provinsi. Pertimbangan lainnya adalah kondisi ekonomi lemah, yang ditunjukkan dengan surat keterangan dari kelurahan.

HASIL PEMANTAUAN SMA NEGERI 2 MEDAN

SMA Negeri 2 Medan mengadakan pendaftaran ulang bagi calon siswa yang lulus ujian SKHUN dan bina lingkungan pada 6 Juli 2012. Perlu di ketahui bahwa yang lulus lewat seleksi SKHUN sebanyak 250 orang, sedangkan yang lulus seleksi bina lingkungan 62 orang dari 920 orang pendaftar.

Namun pada sekolah ini terdapat juga kejanggalan berupa permainan uang yang dilakukan pihak sekolah. Hal tersebut di sampaikan oleh salah satu orang tua calon siswa yang gagal.¹² Ia mengatakan bahwa setelah selesai seleksi jalur bina lingkungan, dan telah ada hasil yang diumumkan, seharusnya tidak ada lagi pendaftaran. Namun yang terjadi di lapangan, masih banyak orang tua dari calon siswa yang tidak lulus, mengurus anaknya dapat diterima sebagai siswa.

Dengan kata lain, terjadi jual beli kursi setelah 2 jalur seleksi dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah diduga mempunyai kelas cadangan yang dialokasikan untuk menampung siswa yang membeli kursi tersebut. Dari hasil analisis informasi yang didapatkan dari investigasi, diketahui bahwa siswa yang tamat pada tahun 2011-2012 berjumlah 460 orang. Sementara jumlah keseluruhan yang diterima pada Tahun Ajaran 2012-2013 hanya 312 orang. Hal ini menguatkan kecurigaan atas dugaan permainan yang oleh beberapa orang tua murid tersebut. Pasalnya ada sekitar 148 bangku yang kosong, jika dikurangkan antara jumlah seluruh siswa yang tamat dengan siswa yang diterima pada sekolah tersebut.

¹¹ Jalur Bina Lingkungan diikuti oleh calon siswa yang sudah dinyatakan tidak lulus dari hasil seleksi NEM. Setelah pengumuman disosialisasikan oleh sekolah, calon siswa dapat mengikuti seleksi bina lingkungan.

¹² Hal ini diungkapkan oleh Orang tua calon siswa yang bernama Aini Harahap. Aini Harahap dan orangtua calon siswa yang lain ditemui tengah berbincang di halaman sekolah. mereka membicarakan masalah pendaftaran tersebut, yang mengenakan tarif tertentu untuk mendapatkan kursi di sekolah.

HASIL PEMANTAUANSMA 3 NEGERI MEDAN

Pada 29 Juni 2012, monitoring ini dilakukan pada jumat pagi pukul 10.00. Keadaan di SMA 3 masih ramai didatangi beberapa calon orang tua murid. Ada yang melihat-lihat papan pengumuman sekolah dan ada pula yang sedang mendaftarkan anaknya. Hari itu adalah hari kelima pendaftaran di sekolah.

Di sekitar papan pengumuman sekolah tersebut terdapat beberapa orang tua calon murid yang sedang berbincang-bincang mengenai cara pendaftaran sekolah. Beberapa orang tua calon siswa terlihat masih kebingungan tentang sistem penerimaan yang baru tersebut, yaitu pada sistem penambahan NEM, apakah langsung ditambahkan nilai 4, karena calon siswa berasal dari sekolah di Medan, dan bagaimana untuk calon siswa yang berasal dari luar Kota Medan. Kemudian disana juga didapati kekecewaan orang tua calon murid yang tidak bisa mengakses web pendaftaran calon siswa (PPDB).¹³

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai Petunjuk Teknis PPDB tidak maksimal, dan menyebabkan penafsiran yang bias ditengah masyarakat, khususnya orangtua calon siswa. Patut diduga bahwa kebingungan ini sengaja dipertahankan, sebab sekolah tidak memberikan keterangan yang jelas dan sosialisasi Juknis tersebut untuk menerangkan sistem seleksi. Lebih jauh lagi, kurangnya transparansi dalam seleksi ini didukung oleh fasilitas yang kurang baik, seperti Website resmi, yang menurut pengakuan orangtua calon siswa, sulit diakses.¹⁴

Informasi selanjutnya, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan orang tua calon siswa adalah mengenai besaran tarif untuk membeli kursi di sekolah. Pasaran tahun lalu (2011), untuk bisa menjadi siswa di sekolah SMAN 3, orang tua calon bisa berhubungan dengan panitia dengan membayar uang dengan kisaran Rp 6.000.000,- sampai dengan Rp 12.000.000,-. Harga ini bisa bervariasi tergantung kedekatan dengan panita penerimaan siswa baru di sekolah tersebut. Berikut pernyataan beberapa responden :

"...tahun yang lalu orang bayar dua belas juta, kalo ada kenalan orang dalam, bisa murah...."..."...coba dulu daftar, kalo gak lulus, ikut ujian, kalo gak lulus juga, coba cari orang dalam, bayar sepuluh juta...."

Tarif yang dikenakan ini adalah tarif yang berlaku juga untuk tahun 2012. Harga ini adalah harga yang sangat fleksibel dan masih membuka ruang negosiasi. Dengan kata lain, tidak ada tarif mutlak untuk pembelian kursi. Banyak pertimbangan yang mempengaruhi harga yang disepakati, seperti kedekatan dengan salah satu pegawai/guru/panitia seleksi di sekolah (orang dalam), dan agen/calor yang dapat menjadi penghubung antara orangtua dengan pihak sekolah.

¹³ Kebingungan dan pertanyaan seputar sistem seleksi masih banyak diperbincangkan oleh orangtua calon siswa di halaman sekolah. Kemudian tampak bahwa mereka memang tidak menguasai atau mengetahui dengan baik, sistem seleksi PPDB sebagaimana yang diatur dalam Juknis PPDB.

¹⁴ Penafsiran yang bias karena tidak mengetahui dengan benar mengenai sistem seleksi, dapat menyebabkan persepsi yang berbeda, dan berpotensi terjadi kericuhan protes dari orangtua siswa. Ditambah lagi, adanya kecurangan-kecurangan yang sudah menjadi rahasia umum di kalangan masyarakat. Mengenai dugaan kecurangan akan, dibuktikan dalam temuan yang akan diuraikan dibawah.

Tentang adanya tarif yang dikenakan ini, bahwa semua warga sekolah seperti guru, pegawai, dan pihak yang terkait lainnya sudah mengetahui hal tersebut. Tak ubah juga masyarakat, yang sudah mengetahui pasaran tarif pembelian kursi. Masing-masing pihak ini menjaga apa yang mereka ketahui, dengan tidak melakukan komplain atau protes terhadap sistem tersebut. sebab masing-masing mempunyai ketakutan terhadap kekuatan yang ada dibalik jaringan jual beli tersebut. Selain ketakutan, pihak yang lain merasa tidak mendapat manfaat apapun jika melawan sistem tersebut. Malah, dengan adanya jaringan tersebut, banyak keuntungan yang secara tidak langsung bisa didapatkan.¹⁵

HASIL PEMANTAUANSMA 4 NEGERI MEDAN

Daya tampung

Untuk daya tampung persekolah setiap sekolah bervariasi sesuai dengan daya tampung sekolahnya masing-masing. Daya tampung di SMA Negeri 4 Medan adalah kurang lebih 250 orang.

Nilai Terendah dan Tertinggi Yang Lulus

Dari hasil monitoring, menunjukkan bahwa nilai terendah yang diterima di SMA Negeri 4 Medan dengan jalur seleksi nilai adalah 41,9. Sementara nilai tertinggi yg diterima adalah 42, 65.

Jumlah siswa yang lulus dan yang Mengikuti Ujian Ulang

Jumlah siswa yang diterima dari seleksi nilai SKHUN (NEM) pada SMA 4 Medan adalah sebanyak 200 orang. Jumlah calon siswa yang mengikuti ujian ulang adalah sebanyak 520 orang.

Pada tanggal 29 Juni 2012, halaman sekolah masih ramai oleh beberapa orang tua calon siswa dan anaknya yang sedang mendaftar dan selesai mendaftar di sekolah tersebut. Suasana agak sepi karena hari sudah sore. Di SMA N 4 Medan juga ada papan pengumuman yang berisi jumlah daya tampung dan nilai NEM terendah dan tertinggi yang menjadi patokan orang tua calon murid untuk mendaftar.

Dari keterangan orangtua calon siswa, didapatkan keterangan bahwa percaloan di SMA N 4 sudah ada sebelum pendaftaran masuk dilakukan. Salah seorang orang tua calon murid mengatakan :

"...saya ditawari juga sama kenalan, sepuluh juta, kalo gak sanggup tiga juta dimakannya...."¹⁶

¹⁵ Sistem jual beli yang dilakukan secara massif ini, selain meresahkan, tetapi dibalik itu menguntungkan beberapa pihak, termasuk pihak yang tidak terkait langsung seperti penjaga kantin atau tukang parkir. Dalam istilah yang berlaku di masyarakat, mereka juga "kecipratan" atas rejeki yang datang tanpa disangka-sangka.

¹⁶ Keterangan ini dinyatakan oleh salah satu orangtua calon siswa

Pada tanggal 1 juli 2012, hasil seleksi penerimaan siswa baru tahun 2012 diumumkan secara serentak di Kota Medan. Di SMA N 3, pengumuman terlambat 30 menit dari waktu yang dijadwalkan jam 2 siang. Pada saat itu keadaan sekolah sudah ramai dipadati orang tua calon murid yang ingin melihat hasil pengumuman kelulusan anaknya. Dalam pengumuman tersebut sekolah memberikan pengumuman di dua tempat terpisah yaitu di sebelah lorong sebelah kanan sekolah yang berdekatan dengan tempat parkir dan di lorong sebelah kiri yang berdekatan dengan pos jaga satpam.

Di tempat pengumuman yang terletak di sebelah kanan, para orang tua calon murid cenderung tertib dan mudah dalam melihat pengumuman karna dibantu oleh panitia. Dan seperti halnya di tempat pengumuman sebelah kanan, tempat pengumuman di sebelah kiri juga dibantu oleh panitia dari sekolah. Dan bagi yang diumumkan lulus, sekolah sudah menyediakan tempat pendaftaran ulang yang terletak di bagian depan sekolah dekat dengan tempat parkir depan serta bagi yang tidak lulus, panitia telah memberikan tempat pendaftaran untuk ujian tertulis yang akan diadakan di hari senin tanggal 2 April 2012, sehari setelah pengumuman ini.

Menjelang sore hari, sekolah pun mulai lengang karena beberapa orang tua calon murid sebagian sudah pulang. Dari beberapa orang tua calon murid yang masih berada di sekolah saya mendengarkan bahwa orang tua calon murid yang anaknya tidak lulus merasa pesimis bila anaknya mengikuti ujian tertulis yang dilaksanakan sekolah. Dari salah satu orang tua calon murid yang berpakaian seragam polisi mengatakan, "gak ada gunanya ikut ujian karena untuk lulus harus main duit."

TEMUAN PELANGGARAN/KEJANGGALAN

Pengumuman Penerimaan Siswa Baru SMAN 4 Medan diwarnai kejengkelan dari orang tua siswa. Hal ini dikarenakan orang tua calon siswa menilai pihak sekolah tidak objektif dalam melakukan seleksi penerimaan siswa baru. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa orang tua calon siswa.¹⁷ Salah satunya adalah Insa Simanjuntak. Menurutnya pihak sekolah tidak objektif dalam menerima siswa baru.

Dalam melakukan penerimaan siswa baru SMAN 4 setiap tahunnya ditemukan perselisihan paham antara sekolah dengan orang tua calon siswa yang anaknya tidak diterima pada sekolah tersebut. Kemudian SMAN 4 dalam melakukan penerimaan siswa baru melakukan tindak diskriminasi¹⁸, hal tersebut disampaikan oleh salah satu orangtua siswa¹⁹ yang hadir sekolah tersebut saat pengumuman berlangsung. Ia mengatakan kalau ada salah satu guru yang mengatakan padanya kalau anaknya tidak lulus karena sewaktu SMP anaknya tersebut sekolah di swasta.

¹⁷ Beberapa orang tua : orang tua yang membicarakan kepada sesama mereka / tidak memberikan keterangan langsung mengenai ketidak beresan sekolah.

¹⁸ Tindak diskriminasi yang dilakukan sekolah adalah membedakan lulusan sekolah negeri dan swasta

¹⁹ Orangtua murid yang tidak mau memberikan identitasnya.

Selanjutnya, beberapa orang tua murid mengaku sangat kecewa dengan seleksi yang diadakan sekolah. Pasalnya anaknya yang menurutnya mampu dan pintar tidak mungkin tidak lulus, hal tersebut ia buktikan dengan sertifikat juara 2 nilai SKHUN SMP anaknya tersebut. Dengan kekecewaannya Ia mengatakan "sudah main uang ini semua gak murni lagi hasil seleksi ini."²⁰

Seleksi Bina Lingkungan

Pada tanggal 3 Mei 2012 Ujian Bina Lingkungan dilaksanakan oleh SMAN 4 pada pukul 08.00 wib sampai pukul 12.00 wib. Ujian ini di peruntukkan bagi mereka yang tidak lulus seleksi nilai SKHUN. Jumlah peserta seluruhnya yang mengikuti ujian bina lingkungan sebanyak 520 orang. Ujian ini sangat-sangat menegangkan bagi beberapa orang tua. Beberapa diantara mereka sangat yakin anak mereka lulus walau dengan hati yang cemas .

Keyakinan tersebut ternyata karena diantara mereka telah mempersiapkan dengan cara ilegal. Salah satunya orang tua murid mengatakan bahwa anaknya pasti lulus dengan cara membayar sejumlah uang karena kalau untuk lulus murni itu sudah tidak mungkin. Ia mengaku kalau ia telah membayar Rp5 juta. Namun saat ditanya kepada siapa ia ingin mengurus (membayar), Ia bersedia menjawab dan mengalihkan pertanyaan tersebut. Ia mengatakan kalau pasaran untuk masuk SMA 4 adalah 10-11 juta tapi dengan catatan nilai SKHUN nya harus yang bagus.²¹

Hal ini menunjukkan bahwa, untuk lulus seleksi, tidak dapat hanya mengandalkan nilai murni dari SKHUN. Terbukti bahwa tarif tersebut dikenakan dengan syarat nilai SKHUN harus sudah bagus. Ini berarti bahwa untuk mengakses sekolah memang harus membayar sejumlah uang kepada pihak sekolah.

HASIL PEMANTAUAN DI SMA NEGERI 5 MEDAN

Pada hari yang sama, Selasa 03 Mei 2012, seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Medan melaksanakan ujian sistem Bina Lingkungan. Penerimaan murid pada SMAN 5 adalah sebanya 9 kelas dengan jumlah 360. Siswa yang diterima dengan jalur seleksi nilai SKHUN sebanyak 288 orang sementara yang di terima melalui jalur bina lingkungan sebanyak 72 orang.

Para siswa yang mengharapkan agar mereka masuk ke sekolah yang diinginkan, banyak melihat kejadian aneh dalam penerimaan mahasiswa baru di

²⁰ Dinyatakan oleh calon orangtua siswa yang tidak bersedia menyebutkan namanya

²¹ Orang tua murid tersebut tidak bersedia menyebutkan nama

sekolah tersebut.²² Salah satunya adalah Ibu Batesha dan Bapak Edison yang merupakan warga Kota Medan.

Pertama, Pak Edison adalah seorang ayah dari salah satu calon siswa yang mengikuti ujian pada hari ini. Menurutny pihak sekolah tidak melayani orang tua murid dengan baik. terbukti bahwa pada saat Ia ingin memberikan syarat untuk mengikuti ujian, yaitu surat keterangan miskin, pihak sekolah tidak mau menerima. Hal tersebut disampaikan langsung kepada Edison dengan mengatakan bahwa surat itu harus disampaikan langsung kepada kepala sekolah.²³

Padahal Surat Keterangan Miskin adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pertimbangan dalam seleksi jalur bina lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa panitia tidak bersedia menerima syarat untuk tidak meluluskan anak Edison.

Kedua, keterangan ini disampaikan Ibu Batesha bahwa pada saat selesai ujian Ia menghadap kepada panitia ujian yang bernama Z.²⁴ Ia meminta agar panitia ujian menyeleksi dengan seleksi yang sesuai dengan hasil ujian para siswa. Namun pihak sekolah langsung mematahkan semangat ibu tersebut dengan mengatakan bahwa "anak ibuk gak mungkin bisa di bantu," ujar Z.

Kemudian pada saat Ia keluar dari ruangan panitia, terdapat beberapa orang tua yang datang namun ia tidak mendengar jelas apa isi pembicaraan mereka. Lalu Batesha mengikuti Z karena merasa curiga melihat gerak geriknya. Ternyata Ia mendapati dari dalam mobil seorang lelaki memberikan sebuah amplop dan kartu ujian di atasnya. Amplop yang terlihat tebal tersebut diduga adalah uang, dan kartu ujian tersebut adalah kartu milik anaknya yang mengikuti seleksi.²⁵

Saat terjadi serah terima tersebut Bathesa langsung memotretnya saat di depan gerbang pintu sekolah. Saat itu juga Z panik dan langsung mengatakan dengan berteriak, "kenapa di potret-potret," ujarnya. Bathesa pun tidak tinggal diam, dan membalasnya "yang bapak terima apa itu uangkan?". Z yang saat itu tenang langsung mengamuk dan mengatakan "sok tahu kamu, ini urusan kepala sekolah," ujar Z.

Pengumuman Hasil Ujian

Pengumuman hasil ujian bina lingkungan SMAN 5 Medan dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2012 tepatnya pada pukul 15.00 Wib. Ditemani derasnya

²² Kejadian aneh tersebut di sampaikan oleh ibu bathesha dan pak edhison, kedua-duanya adalah orang tua calon siswa SMAN 5.

²³ Pernyataan ini disampaikan oleh panitia PSB

²⁴ Zulkifli adalah ketua panitia/pelaksana penerimaan siswa baru pada SMAN 5

²⁵ Amplop dan kartu ujian diberikan bersamaan.

hujan, begitu juga dengan kesedihan beberapa para calon siswa dan orang tua saat melihat hasil ujian di papan pengumuman sekolah tersebut.

Keramaian di sekolah tersebut menjadikan sekolah tersebut tampak seperti sekolah terfavorit. Namun seketika keadaan keramaian tersebut menjadi bisu ketika mendengar salah satu dari orang tua calon siswa mengamuk diruangan kantor kepala sekolah SMAN 5.²⁶

Orang tua yang lain tidak mau kalah, sekolah yang tadinya ramai dengan keriang kelulusan berubah menjadi keributan. Keributan ini berlangsung karena orang tua murid menilai pihak sekolah tidak objektif dalam seleksi tersebut, hal ini diungkapkan Edison kepada pihak sekolah.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah LJS kepada Edison dengan mengatakan, "kami tidak mengetahui mengapa anak bapak tidak diluluskan, yang meluluskan tersebut kepala sekolah," Ujarnya. Kemudian wakil sekeretaris panitia ujian penerimaan siswa baru SMAN 5 Drs.LH, mempertegas dengan mengatakan "kami tidak tau mengenai kelulusan rapat juga kami tidak pernah diajak," tegasnya.

Kantin sekolah jadi pilihan untuk negosiasi

Dalam situasi ricuh dan mempertanyakan kejanggalan tersebut, Lamser Hasibuan menelpon ketua panitia. Namun kami (investigator dan beberapa orangtua calon siswa) yang berada disitu merasa aneh karena Ia malah menanyakan kepada Z kenapa anak Edison yang bernama Elisabet Pasaribu tidak di luluskan.

Dengan bingung akhirnya Lamse Hasibuan mengajak kami kebelakang sekolah tepatnya di kantin dan menyuguhkan teh manis dingin dan kopi. Di sana kami merasa bagaikan tuhan yang memberikan ampunan. Pasalnya Ia memintaminta maaf kepada kami dengan raut wajah memelas sambil mengatakan "tolong lah pak, sudah, semua bisa dibicarakan baik-baik," ujarnya. Karna menurutnya sekolahnya sudah melakukan satu kelalaian.

Namun kami terus mencari tahu tentang sesuatu dibalik semua ini. Ia menceritakan sedikit demi sedikit. Namun ungkapan yang sangat ditekankan adalah saat wakil kepala sekolah mengatakan, "kalau gak masuk koran dek karena hal seperti, ini bukan SMA 5 namanya," ujarnya.

Kami bingung ternyata para bapak-bapak tersebut menurut kami mulai berani dengan kami dan menganggap kami hanya menakut-nakuti. Tanpa memperpanjang pembicaraan, kami langsung mengatakan "kalau memang masalah Elisabet tidak bisa diselesaikan kami akan bawa masalah ini ke ombudsman". Kemudian dia panik.

²⁶ Orangtua calon siswa dimaksud adalah Edison Pasaribu

Dengan memeriksa nomor-nomor yang ada di hand phone, ia menelpon beberapa guru datang kebelakang untuk menyelesaikan masalah orang tua yang complain terhadap penerimaan siswa baru tersebut.

Mengaku Menjadi Guru SMAN 5, Adalah Seorang Preman

Kedatangan beberapa guru membuktikan ketidak beresan pihak sekolah. Pasalnya ada yang mengaku sebagai guru dan mencoba menakut nakuti kami dengan mengatakan kalau dia adalah salah satu pimpinan LSM pemantau pengguna anggaran aparatur negara. Kemudian Ia mengatakan "Kalau mau baik-baik kita selesaikan baik-baik, saya juga punya massa," ujarnya dengan sombong dan bernada mengancam. "Biar saudara tau saya salah satu ketua LSM pemantau pengguna anggaran negara," ujarnya.

Tidak berapa lama selang pengakuan seorang guru tersebut, wakil kepala sekolah juga mengatakan kalau dia akan launching/deklarasi LSM miliknya yang bernama Pemerhati Sosial Budaya (LSM PERSADA) dua pekan ke depan "Saya juga pengurus salah satu LSM PERSADA di Medan," Ujar situmorang.

Setelah itu, muncul salah satu dari guru yang menjabat sebagai bendahara sekolah berinisial AS, langsung mengambil alih pembicaraan dengan mengatakan, "Saya tukang tikam di petisah, kalau kalian mau baik-baik saya suka tapi kalau kalian mau tikam-tikaman saya orangnya" ujarnya dengan menatap Edison.

Investigator menatap terus mata Antonius dengan kegeraman. Ia pun terlihat terpancing, langsung Ia mengatakan bahwa dia adalah ketua pembinaan anggota Ikatan Alumni Nomensen. Kemudian dengan angkuh dia bercerita dalam waktu 10 menit ia dapa mengumpulkan 1000 orang.

Saat itu investigator menyarankan kepada Edison untuk mengurungkan niatnya memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Kemudian kami beranjak berpamitan pulang. Sebelum pulang salah satu dari guru mengatakan bahwa kalau bisa masalah ini jangan diekspose ke media. Sebab ini adalah kesalahan panitia, dan besok masih bisa di bicarakan. Kemudian kami mengatakan, "kita liat saja besok bang," dengan muka yang masam mereka melihat kami pergi.

Beberapa hari setelah kejadian ini, tepatnya dua hari, Edison dan Batesda Pasaribu sering dihubungi oleh pihak sekolah. Sekolah membujuk mereka untuk memasukkan anak mereka ke sekolah tersebut. Namun keduanya menolak tawaran sekolah.

HASIL PEMANTAUAN DI SMA NEGERI 7 MEDAN

Monitoring di SMA N 7 dilakukan pada sore hari setelah melakukan monitoring serupa di SMA N 3 Medan. Pengumuman kelulusan masuk sekolah dengan seleksi NEM di SMA N 7 Medan dilakukan di aula sekolah yang juga

menjadi tempat pendaftaran masuk sekolah. Disana terlihat beberapa orang tua calon siswa yang masih mencari nama anaknya di papan pengumuman kelulusan.

Dari informasi yang didapatkan dari orang tua calon siswa bahwa pengumuman di sekolah tersebut relatif aman karena sekolah menempelkan pengumuman kelulusan di beberapa papan tulis yang berada di aula tersebut. Dan dari orang tua calon murid yang tidak mau menyebutkan namanya menyatakan jika ingin mengurus kelulusan masuk sekolah di SMA N 3 Medan, harus bisa membayar Rp10.000.000. Dan anak dari orang tua calon murid itu mengatakan, "lihat-liat NEM-nya juga kalo di SMA 3, kalo nilainya bagus, bisa lima juta, kalo nilainya rendah, sepuluh juta".

TEMUAN DI SMKN 3 MEDAN

Pada Tanggal 9 juli 2012 tepatnya saat pukul 12.00 wib di mana saat itu siswa-siswa SMKN 3 sedang lalu lalang pulang dari sekolah. Diantara beberapa anak sekolah tersebut duduk berkelompok-kelompok, saya mendatangi diantara anak sekolah tersebut untuk mengajak mereka untuk berbincang-bincang tentang penerimaan siswa baru pada sekolah tersebut. Di antara siswa²⁷ tersebut menyampaikan dan mengutarakan bahwa untuk masuk smkn 3 kita butuh uang 5-7 juta." Kalau masuk sini kalau gak murni 5-7 juta bang." Ujarnya.

²⁷ Siswa tersebut bernama andi dan lia kelas 11 jurusan ipa.